

Sosialisasi Pembelajaran Inovatif dengan Strategi Literasi di SMP se-Kabupaten Batanghari

Hilman Yusra^{1*}, Albertus Sinaga²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

*Email : hilman_yusra@unja.ac.id

Abstract

Innovative learning is learning that is applied in the digitalization 4.0 era by focusing on strategies, methods or efforts to increase all positive abilities in the process of developing student competencies. Innovative learning provides more opportunities for students to be more active in learning and demonstrates the ability to be independent in solving a problem and conducting mediation with colleagues. Through the literacy program learning is considered to be able to increase the activity of students in the learning process. The socialization was carried out to 20 junior high school Indonesian teachers in Muaro Jambi Regency. Implementation is done by the method of question and answer and discussion. The results of the socialization show that teachers still have not properly implemented the School Literacy Movement (GLS) program so that socialization shows the teacher's stability in understanding literacy. By giving 10 minutes before learning by freeing students in iteration. Through habit will foster its own innovation for students. It is recommended for teachers to always apply literacy time before carrying out learning.

Keywords: *innovative learning, literacy strategy*

Abstrak

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang diterapkan dalam era digitalisasi 4.0 dengan terfokus kepada strategi, metode atau upaya meningkatkan semua kemampuan positif dalam proses pengembangan kompetensi siswa. Pembelajaran inovatif lebih memberikan peluang kepada siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan kemampuan mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan serta melakukan mediasi dengan teman sejawat. Melalui program literasi pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sosialisasi dilakukan kepada 20 guru Bahasa Indonesia SMP se-Kabupaten Muaro Jambi. Pelaksanaan dilakukan dengan metode tanya jawab dan diskusi. Hasil dari sosialisasi menunjukkan bahwa guru masih belum menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tepat sehingga dengan adanya sosialisasi menunjukkan kemandirian guru dalam pemahaman literasi. Dengan memberikan waktu 10 menit sebelum pembelajaran dengan membebaskan peserta didik dalam berliterasi. Melalui kebiasaan akan menumbuhkan inovasi sendirinya bagi peserta didik. Disarankan kepada guru untuk selalu menerapkan waktu berliterasi sebelum melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran inovatif, strategi literasi

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Barnadib (2002:4), memandang pendidikan sebagai fenomena utama dalam kehidupan manusia di mana orang yang telah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan tujuan untuk menjadi dewasa. Pemahaman ahli tersebut sehingga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal yang menjadi sasaran penting dalam upaya tersebut adalah pendidik sendiri secara terus menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Menurut Utami Munandar berdasarkan hasil survey yang dilakukan Indonesia *Education Sector Survey Report*, dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia semata-mata hanya menekankan pada keterampilan-keterampilan rutin dan hafalan. Sederhananya, pendidikan di Indonesia masih berkuat pada aspek formalitas yang bersifat mekanistik. Selain itu, tampaknya pendidikan di Indonesia masih mengedepankan teoritis yang cenderung membuat bosan peserta didik tanpa adanya suatu praktik atau aplikasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, melalui metode pembelajaran inovatif diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi dengan mudah, menarik, menyenangkan dan mampu menumbuhkan ide-ide baru dengan kreatifitas masing-masing peserta didik. Menurut Sanjaya (2012) inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Selain itu, metode pembelajaran inovatif yang ditambah dengan praktik juga diharapkan bisa mencetak peserta didik yang bertanggung jawab dan dapat menerapkan ilmu yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran inovatif yang diterapkan di sekolah dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas memicu peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang selalu dinantikan. Dalam proses pembelajaran inovatif bukan hanya memberikan manfaat yang banyak bagi peserta didik akan tetapi pendidik juga memperoleh manfaat seperti peningkatan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dengan ide-ide yang baru yang pendidik terapkan. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran inovatif diharapkan dapat bersaing dengan pendidik lainnya dalam berkreasi, berprestasi, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Menurut Graff (2006) Literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca. Literasi sangat berkaitan dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia.

Literasi pada awalnya dimaknai 'keberaksaraan' dan selanjutnya dimaknai 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada langkah awal, "melek baca dan tulis" ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal. Pemahaman literasi pada akhirnya tidak hanya merambah pada masalah baca tulis saja. Menurut *Word Economic Forum* (2016), peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad-21, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Selain itu, ada juga tiga literasi lainnya yang perlu dikuasai oleh peserta didik, yakni literasi kesehatan, keselamatan (jalan, mitigasi bencana), dan kriminal (bagi siswa SD disebut "sekolah aman") (Wiedarti, Mei 2016). Literasi gesture pun perlu dipelajari untuk mendukung keterpahaman makna teks dan konteks dalam masyarakat multikultural dan konteks khusus para difabel. Semua ini merambah pada pemahaman multiliterasi. Dalam lingkup karakter, penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia mengacu pada lima nilai utama, yakni (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) integritas (Depdikbud, 2016).

Saat ini kegiatan di sekolah ditengarai belum optimal mengembangkan kemampuan literasi warga sekolah khususnya guru dan siswa. Hal ini disebabkan antara lain oleh minimnya pemahaman warga sekolah terhadap pentingnya kemampuan literasi dalam kehidupan mereka serta minimnya penggunaan buku-buku di sekolah selain buku-teks pelajaran. Kegiatan membaca di sekolah masih terbatas pada pembacaan buku teks pelajaran dan belum melibatkan jenis bacaan lain.

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Pedekatan Pelaksanaan Program

Pendekatan yang dilakukan yakni dengan melihat fenomenologi yang terjadi di lapangan. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah Guru Bahasa Indonesia sehubungan dengan sangat perlunya budaya literasi siswa dalam pembelajaran sehingga perlu adanya konsep, model maupun media pembelajaran yang tepat.

Kepaduan antara pembelajaran guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pastinya akan menghasilkan nilai yang baik, khususnya semangat siswa membangun budaya literasi. Adapun tahap-tahap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yakni, survey pendahuluan, untuk menghimpun persoalan yang dialami Guru Bahasa Indonesia, kemudian memberikan sosialisasi dan pemberian materi pengabdian, kemudian memberikan penyuluhan. Monitoring dan evaluasi dilakukan guna membandingkan pemahaman sebelum dan setelah pelatihan sehubungan pembelajaran inovatif dengan strategi literasi. Pelaporan dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian dengan memperhatikan hasil monitoring dan evaluasi.

Pelaksanaan Program

Tim PPM melaksanakan kegiatan ini dalam hakikatnya untuk mendampingi guru Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Batanghari untuk menggiatkan kegiatan literasi sekolah melalui pembelajaran inovasi. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan yakni melaksanakan Sosialisasi Pembelajaran Inovatif dengan Strategi Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Batanghari bagi guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Batanghari. Dalam tahap ini, guru-guru yang hadir dalam sosialisasi diberikan pemahaman materi terkait mengenai situasi literasi di sekolah saat ini yang dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Dalam kegiatan ini selain memberikan pengetahuan dan teknik pengelolaan pembelajaran inovasi yang berbasis literasi. Tim pengabdian juga memberikan pemahaman terhadap pentingnya menemukan model pembelajaran yang baik agar peserta didik bisa lebih aktif di dalam kelas dengan pemahaman yang luas terhadap dunia sekitar. Kegiatan ini dimaksud agar guru bisa menambah semangat baru dengan pembelajaran kekinian yang menantang untuk melakukan hal-hal yang positif guna mendukung aktivitas yang dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja individu (Yuwono, et al., 2020). Terselenggaranya sosialisasi pembelajaran inovasi berbasis literasi ini akan membuka pemahaman guru untuk mengembangkan kreativitasnya guna untuk mendukung pelaksanaan tugas guru sebagai guru profesional. Selain memberikan pemahaman dalam proses pembelajaran, guru juga diberikan sosialisasi terkait penyusunan rancangan pembelajaran ringkas satu halaman sesuai dengan kebijakan Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pemaparan rencana pembelajaran ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pembekalan penyusunan yang tepat. Pelaksanaannya tim lebih menitikberatkan kepada penggunaan teknologi digital di dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis literasi.

Teknologi digital yang digunakan berupa artikel ilmiah, google scholar, garuda jurnal, dan e-book. Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan respon guru terhadap materi yang disampaikan sangat mendapat apresiasi yang baik. Keaktifan sesi tanya jawab terlihat setelah tim PkM menyampaikan materi di depan 30 guru Bahasa Indonesia tingkat SMP se-Kabupaten Batanghari.

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



Guru yang mengikuti sosialisasi mengaku bahwa menumbuhkan semangat literasi siswa memang sangat susah, namun pastinya dengan memberikan model pembelajaran yang baik pastinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Usai pemaparan materi guru terlihat sangat bersemangat untuk lebih mengetahui literasi berupa inovasi digital ini. Dilihat dari angket yang diberikan oleh tim pengabdian kepada guru yang hadir menunjukkan bahwa meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan literasi sangat diperlukan. Guru memang saat ini kesulitan dalam membangun literasi siswa, sehingga butuh inovasi maupun kreatifitas yang baru. Guru berharap akan ada kelanjutan sosialisasi dengan mengenal produk jejaring sosial yang tepat. Hal ini dimaksud agar guru bisa mendapatkan inovasi terbaru dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini.

Refleksi Capaian Program

Hasil dari PPM yang dilaksanakan dengan sasaran guru Bahasa Indonesia se Kabupaten Batanghari menunjukkan bahwa masih belum begitu menerapkan budaya literasi di sekolah. Informasi yang ditemukan guru lebih memandang literasi hanya sebatas waktu tambahan bagi siswa untuk membaca buku, tidak sebagai bagian dari proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Melalui sosialisasi yang dilaksanakan, menuntu guru untuk lebih kreatif dalam meningkatkan daya informasi yang luas dalam hal pelaksanaan belajar di kelas. Mengawali literasi yang dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) selama 15 menit sebelum pelaksanaan pembelajaran merupakan alternatif yang sangat baik untuk meningkatkan daya informasi peserta didik. Bahan bacaan tidaknya terfokus kepada buku yang di pojok baca yang disiapkan setiap sekolah, namun siswa juga bisa memanfaatkan informasi melalui media lainnya. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak monoton. Siswa bisa membawa bacaan koran, artikel, novel, cerpen dan lain sebagaimana dengan memberikan kebebasan meluangkan waktu untuk menjelajah informasi disekitarnya. Dengan melakukan hal ini siswa sudah mulai melek terhadap informasi sekitar mereka.

Tidak hanya siswa saja, guru juga harus menyajikan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang bisa diimplemntasikan adalah memberikan contoh yang ada disekitar peserta didik. Dengan memberikan cerita ataupun peristiwa yang ada di sekitarnya, melalui pengalaman peserta didik berliterasi lingkungan mereka pastinya pembelajaran akan menjadi lebih inovatif.

Penutup

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi menunjukkan bahwa guru memang perlu adanya bantuan sosialisasi terhadap pemahaman terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GSL). Dengan majunya teknologi, guru tidak bisa terpaku dengan modul maupun LKS yang sudah disiapkan namun guru harus keluar dari zona nyamannya. Dengan membuka jendela teknologi masa kini. Adanya sosialisasi, guru sudah bisa menerapkan inovasi baru di dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah.

Daftar Pustaka

- Barnadib, Imam. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Fanani, I. M dkk. 2021. Pelatihan Literasi Digital Pembelajaran Jarak Jauh untuk Seluruh Guru SD Negeri Sumbersekar Dau Malang. *Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol 2 No 1 2022*
- Graff, Harvey J. 2006. *Literacy. Microsoft® Encarta® [DVD]*. Redmond, WA: Microsoft Corporation.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. Huda
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.